

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri modern merupakan gejala yang erat hubungannya dengan perkembangan masyarakat, sekaligus merupakan sebab dan akibat berbagai perkembangan lain, seperti penambahan penduduk, urbanisasi, pembukaan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian.

Kita tidak dapat memandang industri modern sebagai konsekuensi suatu rentetan pendapat baru dalam bidang teknik dan ilmu pengetahuan (Mayor Polak, 1984: 1).

Industri pengolahan membantu manusia untuk lebih mudah memenuhi kebutuhannya, petani memerlukan cangkul, pembajak sawah memerlukan alat bajak, pemilik anggrek membutuhkan pot-pot anggrek, pemilik hotel membutuhkan keranjang buah dan seterusnya. Bila sepotong bambu dijadikan keranjang buah untuk disediakan di hotel-hotel dan restoran, maka bamboo tersebut telah mempunyai nilai tambah (Perdana Ginting, 2009:27).

Istilah industri juga digunakan bagi suatu bagian produksi ekonomi yang terfokus pada proses manufakturisasi tertentu yang harus memiliki permodalan yang besar sebelum bisa meraih keuntungan. Dalam kasus ini sebenarnya lebih tepat disebut industri besar. Sebagai contoh pada tahun 2004, bisnis jasa keuangan adalah industri terbesar di dunia dalam kategori pendapatan. Dalam perencanaan ekonomi dan wilayah urban, kawasan industri pabrik adalah penggunaan lahan

dan aktivitas ekonomi secara intensif yang berhubungan dengan manufakturisasi dan produksi baik tingkah laku dalam kegiatan ekonomi maupun subsistem lainnya (S. R. Parker dan R. K. Brown, 1990: 29).

Perilaku kerja dan hubungan manusia merupakan dua konsep utama dalam membahas nilai dan perilaku hubungan masyarakat industri. Perubahan perilaku masyarakat dari masyarakat transisi (dari masyarakat agraris) ke masyarakat industri modern akan mengubah pola-pola hubungan kerja secara keseluruhan. Perubahan ini bersifat mendasar, yang berhubungan dengan landasan filosofi dan pandangan hidup masyarakat secara kolektif.

1. Hubungan perubahan dalam industri akan mengubah pola perilaku manusia dalam hubungan kerja yang dibentuknya
2. Hubungan manusia akan mengalami perubahan, sesuai dengan pergeseran penghargaan manusia terhadap konsep waktu, nilai kerja, dan masa depan (Agus Salim, 2002:151).

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, pola-pola perilaku ataupun sikap-sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial. Masih banyak faktor-faktor penyebab perubahan sosial yang dapat disebutkan, ataupun mempengaruhi proses suatu perubahan sosial. Kontak-kontak dengan kebudayaan lain yang kemudian memberikan pengaruhnya, perubahan pendidikan, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, penduduk

yang heterogen, tolerasi terhadap perbuatan-perbuatan yang semula dianggap menyimpang dan melanggar tetapi yang lambat laun menjadi norma-norma, bahkan peraturan-peraturan atau hukum-hukum yang bersifat formal (Soerjono Soekanto, 2003 : 305).

Perubahan pada masyarakat dapat terjadi pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya (Soerjono Soekanto, 2003 : 301).

Perubahan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini merupakan gejala yang normal, bahkan pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Pada dewasa ini menurut Soekanto proses-proses pada perubahan sosial dapat di ketahui dari ciri-ciri tertentu, antara lain :

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya, karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga masyarakat tertentu, akan diikuti oleh perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada di dalam proses penyesuaian diri.

4. Perubahan-perubahan yang dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja, karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.

Para ahli sosiologi dan antropologi telah banyak membicarakan tentang perubahan sosial di antara sebagai berikut:

William F. Ogburn berpendapat, ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan, baik yang material ataupun yang bukan material. Unsur-unsur material itu berpengaruh besar atas bukan-material.

Kingsley Davis berpendapat bahwa perubahan sosial ialah perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, dengan timbulnya organisasi buruh dalam masyarakat kapitalis, terjadi perubahan-perubahan hubungan antara buruh dengan majikan, selanjutnya perubahan-perubahan organisasi ekonomi.

Mac Iver mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan hubungan-hubungan sosial atau perubahan keseimbangan hubungan sosial. menurut Selo Soemardjan yang akan dijadikan pegangan dalam pembicaraan selanjutnya. "Perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat". Definisi ini menekankan perubahan lembaga sosial, yang selanjutnya mempengaruhi segi-segi lain struktur masyarakat. Lembaga sosial ialah unsur yang mengatur pergaulan hidup untuk mencapai tata tertib melalui norma.

Pembangunan industri PT. Kofuku Plastic Indonesia merupakan salah satu bangunan pabrik andalan yang berada di Desa Buni-Bakti. PT. Kofuku Plastic mengelola bahan biji plastik untuk di jadikan stairofom, untuk kemasan alat-alat elektronik. Sebagai kawasan industri yang berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Bagaimanapun juga dengan adanya pembangunan pabrik ini akan membuka sejumlah arena sosial yang memungkinkan orang untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Saling tukar menukar pengalaman. Dengan demikian tak dapat di pungkiri lagi, bahwa hal ini akan menyebabkan terjadinya berbagai perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar dengan adanya industri ini.

Namun tanpa disadari peningkatan penghasilan dikalangan penduduk menyebabkan pula peningkatan kebutuhan hidup sehari-hari mereka. perkembangan ekonomi dan derasnya arus informasi akibat terjadinya kontak kebudayaan di lingkungan industri tersebut telah menyebabkan sikap dan tingkah laku penduduk setempat sedikit demi sedikit mengalami perubahan, dimana perubahan tersebut bisa mengarah kepada hal-hal yang positif ataupun negatif. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut ada yang berjalan dengan cepat ada pula yang berjalan dengan lambat.

Fenomena yang menjamurnya pembangunan industri PT. Kofuku Plastic Indonesia telah menyebabkan penduduk Desa Buni-Bakti yang mempunyai pekerjaan baru, yang tadinya berkisar pada pertanian beralih kepada perdagangan dan pekerja pabrik.

Permasalahan yang timbul dari dampak keberadaan pembangunan industri adalah perpindahan pola masyarakat yang agraris pada masyarakat industri yang mengarah kepada perilaku masyarakat. Tetapi selain itu, adanya industri menimbulkan kemajuan ekonomi yang dicapai, dan terbukanya wawasan masyarakat tentang perkembangan industri.

Begitupun dengan penduduk Desa Buni Bakti yang menjadi lokasi penelitian penulis, dari penelitian awal di peroleh informasi bahwa adanya pembangunan pabrik di daerah tersebut mengakibatkan jumlah penduduk semakin bertambah. Karena banyak masyarakat pendatang dari luar daerah yang tinggal di daerah tersebut. Sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan di bidang ekonomi, budaya dan agama yang secara tidak langsung disadari atau tidak di bawa oleh para pendatang.

Dengan adanya pembangunan industri yang berada Di Desa Buni Bakti serta kehidupan sehari-hari di masyarakat, tingkah laku, nilai-nilai, norma-norma, maka akan muncul pertanyaan apakah memiliki dampak atau tidak? Menurut hemat penulis hal ini menarik untuk diteliti, terutama yang berdampak pada kehidupan sosial di masyarakat.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **"DAMPAK PEMBANGUNAN INDUSTRI PT. KOFUKU PLASTIC INDONESIA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DI MASYARAKAT"** (Studi Penelitian Di Desa Buni Bakti Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi permasalahan bahwa kehadiran pabrik pada umumnya tidak terkecuali dengan pembangunan industri PT. Kofuku Plastic Indonesia yang menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan penduduk yang berada di sekitar pabrik.

Dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan untuk memudahkan proses analisis selanjutnya, dengan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak keberadaan industri PT. Kofuku Plastic Indonesia, terhadap perubahan sosial masyarakat yang berdomisili di sekitar pembangunan industri?
2. Apa usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Kepala Desa Buni Bakti berikut tokoh-tokoh masyarakat, dalam menanggulangi dampak negatif dari perubahan sosial yang disebabkan oleh keberadaan pembangunan industri PT. Kofuku Plastik Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, untuk mengetahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak keberadaan industri PT. Kofuku Plastic Indonesia terhadap perubahan sosial masyarakat yang berdomisili di lingkungan pembangunan pabrik ?

2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Kepala Desa Buni Bakti berikut tokoh-tokoh masyarakatnya, dalam menanggulangi dampak negatif dari perubahan sosial yang disebabkan oleh keberadaan pembangunan pabrik Kofupu Plastic Indonesia?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perubahan sosial yang terus terjadi dalam kehidupan masyarakat seiring dengan perkembangan zaman serta diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

##### 2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial (masyarakat) khususnya mengenai perubahan sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan penelitian yang lainnya dalam upaya mengkaji dan mendalami kehidupan sosial yang setiap waktu mengalami perubahan.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Negara industri biasanya mengembangkan ekonomi kapitalisme. Kemudian adapun di Indonesia pengertian industri pabrik ini bisa lebih luas lagi jika disangkut pautkan dengan fabrikasi industri di perusahaan contohnya ialah



industri secara mekanisme kerja pengertiannya berarti mekanika-mekanika yang terjadi pada suatu mesin misalkan jenis mesin pabrik yaitu, mesin bubut atau mesin las. Industri pabrik berkembang pesat seiring dengan perubahan teknologi mesin untuk pabrik modern, di samping itu dinyatakan pula bahwa dengan industri akan lebih mampu meningkatkan pendapatan (Perdana Ginting, 2009:113).

Dalam arti luas, industri yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya telah sangat mempengaruhi masyarakat. Pengaruh tersebut bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat (Mayor Polak, 1984: 15).

Industri memberi infut kepada masyarakat sehingga membentuk sikap dan tingkah laku yang tercermin dalam sikap dalam bekerja. Weber mengatakan bahwa dengan adanya teknologi baru, diperlukan suatu nilai yang akan mengembangkan masyarakat menjadi masyarakat kapitalis tradisional (S. R. Parker dan R. K. Brown, 1990: 92).

Industri juga merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Secara umum definisi mengenai industri bermacam-macam namun pada dasarnya pengertiannya tidak berbeda satu sama lainnya, adapun definisi menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Dari beberapa pengertian industri maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa industri

adalah kumpulan dari beberapa perusahaan yang memproduksi barang-barang tertentu dan menempati areal tertentu dengan output produksi berupa barang atau jasa.

Keseluruhan gambaran di atas memberikan perspektif, bahwa efek pabrik terhadap masyarakat penerima. Pada hakekatnya berdimensi ganda yaitu adanya efek positif dan efek negatif. Fenomena seperti ini agaknya bersifat alamiah. Masalah selanjutnya bagi suatu masyarakat yang ingin meningkatkan pembangunan industri adalah bagaimana di satu pihak berusaha meningkatkan efek positif yang di timbulkan oleh pabrik, dan di pihak lain membatasi dan mengurangi efek negatif dari kegiatan pabrik tersebut.

Masyarakat memiliki peran penting dan langsung dengan hadirnya pembangunan-pembangunan serta merasakan dampak dari pembangunan tersebut. Masyarakat merupakan subjek dan objek dari pembangunan, mereka yang tersentuh pembangunan akan dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga mereka pun harus melakukan perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dan mengadaptasikannya dengan perkembangan lingkungannya. Perubahan seperti itu berpengaruh terhadap perilaku masyarakat tersebut.

Kawasan industri seperti yang telah penulis kemukakan di atas biasanya mengakibatkan perubahan sosial pada masyarakat yang berdomisili di kawasan industri tersebut. Karena setiap masyarakat senantiasa berada dalam perubahan sosial. Dengan kata lain, perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dapat

diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada masa lampau dengan keadaan pada masa sekarang. Perjumpaan antar pekerja yang datang dari luar dengan penduduk sekitar menghasilkan pola hubungan interaksi yang memungkinkan terjadinya kontak dan komunikasi.

Perubahan satu sub sistem yang satu, akan berpengaruh pada nilai-nilai yang lain yang dianut oleh warga sekitar. Perubahan itu pada gilirannya berpengaruh terhadap pola hubungan antar warga masyarakat, akan muncul pranata sosial baru, stratifikasi sosial, mobilitas sosial, hubungan kerja dan nilai-nilai.

Banyaknya pembangunan industri yang tumbuh subur akhir-akhir ini, merupakan salah satu kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana pembangunan industri dikelola dengan menggunakan manajemen modern. Rasionalitas dan efisiensi sebagai unsur sertaan yang terkandung dalam industri pabrik, khususnya perilaku sosial masyarakatnya, sejalan makin berkurangnya anggota masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian, maka aktivitas bertani semakin hari semakin ditinggalkan. Hal serupa juga terjadi pada masyarakat di Desa Buni-Bakti, masyarakat di desa ini, sudah mulai beralih dari kehidupan bertani ke pekerjaan pabrik dan ada juga yang menjadi pedagang di sekitar pabrik.

Bagi masyarakat agraris, industrialisasi yang terjadi melalui pembangunan industri di daerahnya, tentunya memberikan harapan-harapan kepada mereka untuk dapat memanfaatkan keberadaan industri tersebut antara lain dengan bekerja pada industri, ataupun memanfaatkan peluang ekonomi lain dari adanya industri, terlebih lagi bila lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber

ekonomi masyarakat, atau kebutuhan masyarakat sebagai mata pencaharian mereka menjadi hilang karena digunakan untuk industri.

Tidak adanya lahan garapan untuk bertani, maka harapan masyarakat tertuju pada industri yang didirikan, termasuk juga dan anggota masyarakat lain yang membutuhkan pekerjaan; terutama mereka yang sudah memasuki usia kerja dan putus sekolah. Harapan masyarakat terhadap industri dihadapkan pada situasi adanya pendatang yang juga bermaksud untuk bekerja di industri tersebut.

Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri adalah mereka yang mempunyai sifat yang dapat mendukung lancarnya produksi, karena yang penting adalah produksi dapat berjalan dengan lancar, tanpa adanya gangguan yang dapat menghambat jalannya produksi.

Dalam menghadapi dunia sekitar, individu tidak bersifat pasif, melainkan bersifat aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah, dalam batas-batas kemungkinan. Demikian juga sebaliknya, alam sekitar mempunyai peranan terhadap individu, artinya pola hubungan interaksi merupakan jantung dari dimensi sosialitas masyarakat itu sendiri. Aktivitas ini dapat berlangsung dalam semua bentuk hubungan antar manusia dan lembaganya, masyarakat dengan lingkungannya,

E.B. Tylor mengatakan kebudayaan juga adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, moral, adat istiadat, hukum, pola perilaku, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Di sisi lain agama memberikan makna pada kehidupan individu dengan kelompok, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesama manusia lainnya, agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan bermasyarakat. Agama juga membahas tentang norma-norma, nilai-nilai serta kepercayaan masyarakat.

Reformasi agama adalah bentuk kajian pengaruh islam atas bentuk kebudayaan lokal. Pergulatan islam sebagai sebuah ideologi sosial yang bersifat eksternal, asimilasi, kebudayaan yang terbentuk dan benturan-benturan peradaban yang terjadi.

1. Perubahan karena pola hubungan kerja, banyak terjadi dari perkembangan masyarakat agraris ke bentuk masyarakat industri.
2. Dinamika kebudayaan masyarakat lokal, yang terjadi akibat modernisasi gaya hidup dan terbentuknya komunitas-komunitas masyarakat komersil dalam kemasan tradisi modal.
3. Tumbuh dan berkembangnya nasionalisme, dalam lingkungan budaya lokal akibat memadatnya semangat anti penjajah dan pengaruh budaya asing yang terjadi pada masa pergerakan ( Agus Salim, 2002:158).

Gillin dan gillin mengatakan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah di terima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ekologi maupun karena adanya difusi atau pun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Selo Soemarjan mengemukakan, “perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat,

yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat (Soerjono Soekanto, 2003: 305).

Beberapa sosiolog berpendapat bahwa ada kondisi-kondisi yang primer yang menyebabkan terjadinya perubahan. Misalnya kondisi ekonomis, teknologis, geografis atau biologis, yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Soerjono Soekanto memberikan dua faktor penyebab terjadinya perubahan sosial yaitu :

- a. Sebab-sebab yang bersumber dari dalam masyarakat :
  1. Bertambah atau berkurangnya penduduk.
  2. Penemuan-penemuan baru.
  3. Pertentangan dalam masyarakat.
  4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri.
- b. Sebab-sebab yang bersumber dari luar masyarakat :
  1. Sebab-sebab yang datang dari lingkungan fisik yang ada disekitar manusia.
  2. Peperangan dengan Negara lain.
  3. Percampuran dengan budaya lain.

Salah satu kategori dari perubahan sosial adalah faktor-faktor dari teknologi, yang tidak lain merupakan hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan adanya penemuan-penemuan baru yang membawa manusia pada kemajuan.

Frankel seorang tokoh perubahan masyarakat yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak saja merupakan modifikasi (perpindahan) dari suatu bagian ilmu pengetahuan, akan tetapi mempunyai akibat mengubah pola hidup manusia dan mengubah pola struktur sosial secara keseluruhan (Astrid S. Susanto, 1977: 158).

Munculnya pembangunan industri akan memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup masyarakat yang berada di Desa Buni Bakti. Di tengah perubahan sosial yang terjadi, dimana hubungan individu manusia dengan lingkungannya mengalami perubahan dari tatanan lama ke tatanan baru, dari pola masyarakat agraris menjadi pola masyarakat pedagang dan pekerja pabrik. Dalam sebuah masyarakat akan mengalami hubungan interaksi yang terjadi antara pekerja dari luar daerah dengan masyarakat setempat. Faktor tersebut di antaranya faktor ekonomi, sosial-budaya, pendidikan dan agama. Di mana semua faktor ini sangat mempengaruhi terjadinya perubahan sosial di masyarakat.

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan masyarakat, bisa dilihat pada bagan di bawah ini:

